

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Dalam dunia pendidikan guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting. Sardiman (2009) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin anak didik secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani”. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu faktor suksesnya pembelajaran di kelas adalah kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didiknya. Guru atau pendidik seharusnya mempertimbangkan kecerdasan dan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran (Safitri, 2013).

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu (Trianto, 2009). Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses yang menjadi inti kegiatan belajar disebut dengan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam mempelajari sesuatu, tak terkecuali dalam mata pelajaran kimia.

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam kehidupan karena kimia selalu berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sarat dengan konsep mulai dari konsep sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Model pembelajaran yang kurang sesuai dengan

materi pelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya bimbingan serta latihan yang diberikan oleh guru menyebabkan timbulnya anggapan bagi siswa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. Untuk itu kecermatan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci utama kesuksesan proses belajar mengajar kimia dan mematahkan anggapan bahwa kimia itu sulit.

Menurut observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa diperoleh hasil belajar kimia siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Meskipun KKM sudah tercapai namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/ kelompok, kehadiran siswa dan disiplin siswa. Rendahnya nilai belajar kimia siswa disebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan dan pembelajaran masih berlangsung konvensional dimana guru berperan secara dominan menyampaikan materi, sementara siswa duduk diam memperhatikan guru dengan sesekali diselingi mencatat dan menjawab pertanyaan guru. Suasana yang monoton menyebabkan munculnya sikap bosan, dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai pembelajaran kimia yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, sehingga kemampuan mereka dapat digali lebih optimal dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya duduk, mendengar dan menerima saja apa yang diajarkan oleh guru, tetapi turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan melalui perbaikan kurikulum sehingga muncul kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan hasil perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum 2013 ini dikembangkan berdasarkan pengalaman dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih meninggalkan sejumlah permasalahan. Pemerintah tidak hanya melakukan

penataan pola pikir perumusan kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, serta penyesuaian beban guru dan murid tetapi pemerintah menekankan juga dalam penguatan proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang memiliki karakter antara lain materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam memecahkan masalah serta mengaplikasikan materi pembelajaran, menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberitahu (Modul PLPG : 2013).

Model *Quantum Teaching Learning* adalah proses pembelajaran dengan menyediakan strategi untuk menumbuhkan minat siswa pada pelajaran yang mengandung unsur TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) untuk meningkatkan proses belajar yang efektif. Dimana strateginya yaitu, Tumbuhkan bisa dilakukan dengan memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan, Alami memberi pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, Namai dengan memberi contoh yang bisa menggunakan alat bantu, Demonstrasikan dapat dilakukan dengan berupa percobaan atau dengan berdiskusi, Ulangi menyampaikan informasi yang diterima siswa kepada orang lain bisa dengan menyimpulkan pelajaran, dan Rayakan memberi pujian atas prestasi yang didapatkan (Wena, 2009).

Penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching Learning* sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mawar, (2005) diperoleh hasil belajar siswa dengan model *Quantum Teaching* pada pokok bahasan reaksi redoks sebesar 75,40%. Hasil penelitian Simanullang, (2012) diperoleh hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom sebesar 55,2 %. Hasil penelitian Jeni, (2007) diperoleh hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem koloid dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sebesar 84,23%. Hasil penelitian oleh Siregar, (2007) diperoleh hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pokok bahasan hidrolisis sebesar 73,22%. Anita, (2011) diperoleh hasil belajar siswa dengan model *Quantum Teaching* pada pokok bahasan laju reaksi sebesar 77%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Quantum Teaching Learning* Dengan Media *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA”**.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching Learning* dengan media *powerpoint* dan pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar kimia siswa (kognitif) dan kemampuan berpikir kritis siswa (afektif) pada materi Hidrokarbon di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching Learning* menggunakan media *powerpoint* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint*?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching Learning* lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint*?
3. Bagaimana korelasi antara hasil belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa?

### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Quantum Teaching Learning*
2. Pokok bahasan yang dikaji adalah Hidrokarbon

3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *powerpoint*
4. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A 2014/2015
5. Hasil belajar kimia siswa dibedakan menjadi dua yaitu kognitif (hasil belajar) dan afektif (kemampuan berpikir kritis siswa).

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching Learning* menggunakan media *powerpoint* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint*
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching Learning* menggunakan media *powerpoint* lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint*
3. Untuk mengetahui korelasi peningkatan hasil belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa  
Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengajar agar dapat mengembangkan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

3. Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti, menambah wawasan dan kemampuan dalam meningkatkan kompetensi saya sebagai calon guru.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu didefinisikan secara operasional beberapa istilah berikut:

1. Model *Quantum Teaching Learning* adalah proses pembelajaran dengan menyediakan strategi untuk menumbuhkan minat siswa pada pelajaran yang mengandung unsur TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) untuk meningkatkan proses belajar yang efektif.
2. Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis, asumsi dan melakukan penelitian ilmiah